

## Ukhti, Tempatmu di Rumah Bukan di Bunderan Hotel Indonesia

Contributed by Rizki Aji  
 Wednesday, 02 April 2008  
 Last Updated Thursday, 03 April 2008

Tulisan ini bukan dibuat untuk mengkritisi beberapa gerakan islam yang seringkali mengerahkan kekuatan para wanitanya (baca : para akhawat / al-mar'ah) untuk berdemonstrasi turun ke jalan, tulisan ini bukan pula dibuat untuk mengatakan berarti seorang wanita tidak boleh bepergian ke manapun, tulisan ini bukanlah berkecimpung ke dalam wawasan fiqh walaupun nantinya anda menemuinya, tetapi tulisan ini hanya menuliskan untuk kita bersama berintrospeksi sudah benarkah yang kita lakukan selama ini dalam memahami islam yang bersama kita akui bahwa islam adalah ad-din yang mulia & Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam.&ldquo; (QS. Ali Imran : 19) dan &ldquo;Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.(QS. Ali Imran : 85).

Ingatlah ayat yang mulia &ldquo;Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu&hellip;&rdquo; (QS Al Maidah : 3). Dan Rasulullah shalallahu &lsquo;alaihi wa sallam pun telah mengatakan &ldquo; Aku telah tinggalkan kamu dua perkara, yang selamanya kamu tidak akan pernah tersesat selama kamu berpegang dengan keduanya (yaitu): Kitabullah (Al Qur'an) dan Sunnah Nabi-Nya. &ldquo; ( HR. Imam Malik, hadist ini memiliki sanad yang dhaif karena mu'ndhal &ndash;ada dua orang rawi yang gugur secara berturut-turut-. Tetapi hadist ini shahih karena telah datang beberapa syawahidnya dari hadist Ibnu Abbas, &lsquo;Amr bin Ahwash dan Abu Hurairah. Lihat pula di kitab Ust. Abdul Hakim bin Amir Abdat &ldquo; Lau Kaana Khairan Lasabakuunaa Ilaihi &rdquo;, hal 21-22). Alloh telah melindungi dan menyayangi wanita yang benar dan baik, seperti dalam firman-Nya &ldquo;Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.&rdquo; (QS. An Nur : 4) dan Alloh akan memberikan laki-laki yang baik untuk wanita yang baik-baik pula didalam Al Qur'an disebutkan &ldquo;&hellip;dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula)&hellip;&rdquo; (QS. An Nur : 26) Akhir-akhir ini seringkali kita melihat dengan mudahnya sebagian orang yang tergolong muslim menuntut hak-hak dan aspirasi mereka dengan turun ke jalan, mereka melakukan aksi long march, aksi sejuta umat, aksi pemantau dan pengawas, aksi solidaritas dan kepedulian, dan aksi-aksi lainnya. Sebagian diantara mereka menganggap bahwa dengan turun ke jalan ( baca : demonstrasi ) semua urusan akan mudah didengar, efisien, dan efektif. Sebagian pula diantara mereka tidak juga mempertimbangkan kaidah maslahat dan mudharatnya karena telah kadung kesemsem melakukannya, dan banyak pula di antara yang turun ke jalan menyandang predikat sebagai kyai, ustadz, seniman &lsquo;muslim&rsquo;, dan &lsquo; intelektual muslim &lsquo;. Demonstrasi, yang pada awal dasarnya merupakan produk murni west country dimana disana menerapkan apa-apa yang dinamakan menjunjung tinggi persamaan HAM ( Hak Asasi Manusia ), keadilan dan kesetaraan gender, pendidikan bergaya sekuler, prinsip-prinsip egaliter dan berbagai macam atribut lainnya yang pasti shahih bukan berasal dari Islam dan tidak dapat dipaksakan masuk ke dalam Islam walaupun di modifikasi tetap saja dikatakan serigala sekalipun ia berbulu domba. Dan anehnya dengan demokrasi kaum muslimin yang jauh dari &lsquo;ilmu yang haq dan para &lsquo;ulama yang benar pun latah ingin mengambil peran dan kontribusi semaksimal mungkin. Tidak hanya pria tetapi para wanita pun tak mau ketinggalan menyambutnya dengan penuh gegap gempita. Artikel ini secara spesifik ditujukan untuk para akhawat atau al mar'ah yang beberapa diantaranya bahkan sebagian besar saat ini memiliki begitu besar ghirahnya untuk menyelamatkan Islam dan berusaha untuk merengkuh kejayaan umat kembali. Diantara mereka ( para akhawat ) ada yang tergabung dengan berbagai jemaah dakwah yang menggebu-gebu mengedepankan fiqhul waqi' ( permasalahan kontemporer ), memperjuangkan amar ma'ruf nahi munkar, sampai ada yang dijadikan komoditas politik oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab tetapi tidak lupa tetap mengatasnamakan Islam. Di dalam tataran ideal seorang muslimah yang beriman seharusnya berada di dalam rumahnya, mereka merawat dirinya, menjaga harta suaminya, mendidik anak-anaknya, dan menyibukkan dirinya dengan dzikir-dzikir yang bermanfaat bagi dirinya. Sebab Alloh telah berfirman &ldquo;Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahilyah yang dahulu dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya&hellip;&rdquo; ( QS. Al Ahzab : 33 ). Dan Firman Alloh, "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri. ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu. Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar". ( QS. An Nisa : 34 ) Dalam hal itu bukan berarti pula seorang wanita tidak diperbolehkan untuk keluar rumah secara mutlaq, sebagaimana keumuman sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam pada Umar tentang istri-istrinya ketika akan buang hajat, : "Telah diijinkan bagi kalian untuk keluar rumah karena sebuah kebutuhan."(Muttafaqun 'Alaihi). Dan juga Rasulullah shalallahu &lsquo;alaihi wa sallam pun bersabda "Janganlah kalian melarang budak wanita mendatangi masjid." (HR. Bukhari). Tentunya alasan yang menyebabkan seorang wanita keluar rumahnya haruslah dengan alasan syar'i, seperti membantu tetangga yang akan melaksanakan walimah, membeli urusan dapur, menuntut ilmu syar'i, hendak melaksanakan shalat berjamaah, dan segala hal lainnya yang sesuai dengan syari'at juga mengetahui batasan-batasannya. Adapun saat ini disebagian para mar'ah muslimah tidak lagi memperhatikan hal ini, mereka dengan seenaknya khuruj dari

rumah tanpa ada alasan syar&rsquo;i dan hajat yang sangat mendesak yaitu demonstrasi, entah hal tersebut merupakan sunnah darimana dan bagaimana mereka bisa menutup mata terhadap fenomena yang sangat urgen dengan terbengekainya hal-hal yang sangat diwajibkan, diantaranya ialah : Shalat wajib mereka biasanya dalam demonstrasi tidak ditunaikan dengan tepat waktu disebabkan sibuk long march dan orasi tiada henti, padahal Al Imam Mufassirin yang termasuk Shahabiyun Jalil yang didoakan oleh Rasulullah shallallahu &lsquo;alaihi wa sallam yaitu Ibnu Abbas radhiyallahu &lsquo;anhu mengatakan ketika menafsirkan ayat &ldquo;Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.&rdquo; ( QS. Maryam : 59 ) ialah &ldquo; menyia-nyiakan shalat bukan berarti meninggalkannya sama sekali, akan tetapi mengakhirkannya dari waktunya &ldquo; ( dinukil dari Abu Maryam Majdi Fathi As Sayyid dalam Tuhfatun Nisa ; terj. B. Indonesia &ldquo; Bingkisan Istimewa untuk Wanita Muslimah &ldquo; ). Mereka pula terkadang melupakan untuk berdzikir pagi dan petang karena telah terlanjur repot dengan persiapan demonstrasinya atau bahkan tak pernah menghapuskannya padahal Rasulullah shallallahu &lsquo;alaihi wa sallam telah bersabda &ldquo; Setiap pagi wajib atas anggota badan setiap orang sedekah, maka setiap tasbeih sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah, setiap takbir sedekah, setiap amar ma&rsquo;ruf sedekah, setiap nahi mungkar sedekah, dan dua rakat shalat dhuha mencukupi semua itu.&rdquo; ( HR. Muslim 720, Abu Dawud 5234, hadits dari Abu Dzar radhiyallahu &lsquo;anhu ), Diantara para al mar&rsquo;ah pun terkadang tidak mengetahui batasan syari&rsquo;atnya dengan seringkali dijumpai ikhtilath dengan yang bukan mahramnya. Padahal Dengan tegas Rasulullah telah bersabda : " Wanita adalah aurat, bila ia keluar maka syetan akan menganiayanya. Dan tempat yang lebih mendekatkannya dengan Rabbnya adalah bila ia di dalam rumahnya." (HR. Ibnu Hibban, dishahihkan Albani dalam Shahih Ibnu Huzaimah hadits:1685, hadits diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas&rsquo;ud radhiyallahu &lsquo;anhu). Para muslimah pun menjadi memandang yang tak karu-karuan baik itu memandang ikhwan dari jemaahnya yang dianggap oleh sebagian dari muslimah tersebut sopan dan memiliki jiwa aktivis islami, hingga ikhwan yang bukan dari jemaahnya bersama dengan kekasihnya ( pacarnya ), sehingga tak tertutup kemungkinan pula terkadang disebagian dari mereka yang taqlid secara mutlak dan ikut-ikutan meramalkan acara demonstrasi menjadi iri kepingin pacaran. Padahal Alloh telah berfirman : &ldquo;Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung &ldquo; ( QS. An Nur : 30 -31 ). Terlihat pula seorang ummahat yang menggondong anaknya ikut berpanas-panasan ria dan turut asyik mendukung aksi suaminya yang sedang berorasi, bisa jadi diantara mereka tidak mengetahui bahwa panas yang terlalu terik bagi anak bayinya sungguh sangat tidak baik untuk kesehatan si kecil. Dan yang paling sangat mengganggu dengan adanya demonstrasi tersebut ialah laju kendaraan orang lain pun ikut tersendat-sendat, merasakan kemacetan di tengah panas hari, dan banyak orang yang terbengekai waktunya disebabkan kemacetan orang yang berdemonstrasi. Bukankah Rasulullah shallallahu &lsquo;alaihi wa sallam telah bersabda dari hadits yang dikatakan oleh Abu Hurairah : &ldquo; Setiap anggota badan manusia diwajibkan setiap hari manakala matahari terbit, engkau berlaku adil terhadap dua orang adalah sedekah, membantu seseorang naik keatas kendaraanya atau mengangkatkan barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah, kata-kata yang baik adalah sedekah, setiap langkah menuju shalat adalah sedekah dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah. &ldquo; ( Mutafaqun &lsquo;Alaih ). Dikatakan kepada diri-dirimu ya ukhti muslimah, telah adakah pada dirimu keseluruhan hal itu di setiap harimu. Lalu mengapa engkau justru menghalang-halangi jalan saudaramu sesama muslim, tidak lekas bersegera untuk menunaikan shalat, ataupun membantu saudaramu dengan tidak membeberkan aibnya ( penguasa ) ??? mengapa, mengapakah hal itu kau lakukan yaa ukhti ??? Di antara aksi-aksi demonstrasi tersebut terkadang terselip &lsquo;pesan sponsor&rsquo; yang berharap agar sponsornya itu dapat meraih faedah dan keuntungan pula dengan melakukan mobilisasi yang dilakukan oleh para wanita muslimah. Contoh kecilnya menggunakan atribut atau bendera suatu golongan tertentu, dan si empunya atribut berharap khalayak ramai memilih golongan itu di suatu hari. Atau dengan kata lain demonstrasi yang mereka gembar-gemborkan bukan suatu hal yang dipenuhi dengan &lsquo;ke-ikhlasan&rsquo; ber amar ma&rsquo;ruf nahi mungkar melainkan kepingin sponsornya dimana ia tergabung dapat meraih keuntungan. Demonstrasi yang dilakukan tak jarang menghina dan menceritakan keburukan penguasa yang ada, contohnya: &ldquo;buat apa menjalin kerjasama dengan bangsa yang menganut system ekonomi kapitalis, Indonesia tak akan maju bila seperti ini jadinya. Ganti system dengan system Islam&rdquo; dan berbagai macam celaan lainnya kepada para pemimpin baik itu terselubung maupun terang-terangan membakar foto presiden, dan ini bukan dilakukan oleh pria saja terkadang wanita pun sama. Padahal tentang pemimpin Rasulullah shallallahu &lsquo;alaihi wa sallam telah bersabda :&ldquo;Barangsiapa ingin menasehati pemimpin, jangan secara terbuka. Tetapi ajaklah menyepi. Jika dia menerima, itulah yang diharapkan. Jika tidak, berarti dia telah menunaikan kewajibannya&rdquo;. (no. 1096, 1097 dan 1098 dishohihkan oleh Al Albani dalam Dzilalul Jannah fi Takhrijis Sunnah. Diriwayatkan pula oleh Thobroni dalam Musnad Syamiyyin 976. penulis ambil dari artikel &lsquo; Bolehkah Kita Demonstrasi &lsquo; dalam www.muslim.or.id tulisan Al-Ustadz Abu Nu&rsquo;aim Al Atsari, silahkan lihat di

website tersebut bila ingin penjelasan lebih panjang tentang demonstrasi seutuhnya ). Syaikh Abdussalam bin Barjas mengatakan: "Hadits ini merupakan di sir-kan (dirahasiakan) nasehat kepada penguasa. Jika seseorang telah menempuh cara ini berarti dia telah terlepas dari akibat yang timbul di kemudian hari"; (Muhammad;amalatul Hukkam, hal: 55, idem di www.muslim.or.id ). Sebab biasanya di antara orang ada yang memiliki karakter untuk jangan sampai orang lain mengetahui keburukannya bukankah terkadang kita juga tak mau keburukan kita diketahui oleh orang lain. Dari An Nawas bin Sam'an radhiyaullohu anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Kebaikan itu adalah ahlak yang baik, sedangkan dosa adalah apa yang meragukan jiwamu dan engkau tidak suka jika orang lain mengetahuinya." ( HR. Muslim, no 2553 )

Demikianlah beberapa hal yang dapat dituliskan dalam artikel ini semoga dapat memberikan secerach pengarah dan bimbingan kepada wanita muslimah dan memperingatkan dari demonstrasi maupun keluar rumah tanpa uzur syar'iyah; "Dan tetaplh memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman." ( Adz Dzariyat : 55 ), dan tulisan ini sebagai bentuk saling tolong menolong diantara sesama muslim "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya" ( QS. Al - Maidah : 2 ). Dan ingatlah wahai ukhti muslimah bila engkau akan merubah sesuatu lakukanlah hal itu dari dirimu terlebih dahulu "Dan sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." ( QS. Ar Ra'd : 11 ) juga firmanNya "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." ( QS. At Tahrim : 6 ), dan janganlah tergesa-gesa (isti'jal) dalam melakukan sesuatu. Karena muslimah adalah mutiara, dia berbeda dengan wanita lainnya. Ia akan semakin berharga jika berada pada lautan yang lebih dalam dan semakin dalam sehingga kilauannya bersinar dengan sempurna. Terlalu sulit untuk menemukan mutiara tersebut bagi mereka yang tak pernah mengetahuinya dan mengambilnya kecuali yang mengetahui rahasianya. Ukhti Muslimah / Ummahat rumah kalian bukanlah hotel prodeo terlalu luas bila engkau mengetahuinya akan manfaat terhadap dirimu, dan akan sangat banyak faedah yang kan kau ambil bila saja engkau tetap di rumah. Ingatlah diluar terlalu banyak jeratan syaithan yang akan menerkammu, ribuan pasang mata yang memperhatikan dirimu, ratusan mulut akan berbicara tentang dirimu, sikapmu, dan cara berpakaianmu yang berbeda dengan mereka sehingga fitnah semakin melanda. Sehingga kami katakan "Ukhti Tempatmu di Rumah bukan di Bunderan HI (Hotel Indonesia )" \*insert gambar di grab dari : <http://www.ummah.net/islam/nusantara/foto/demojilb.gif> 'DDG 'DE3\*9'F Abu Yahya Al-Bykazi / Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam / Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatulloh Jakarta / 2004 &ndash; 2005 /